

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan bangsa Indonesia ke depan dalam dunia pendidikan tahun 2020 adalah *World Trade Organisation* (WTO). Konsekuensi dari adanya pasar tunggal dunia dalam bidang pendidikan adalah lulusan lembaga pendidikan tinggi mampu bersaing di dunia internasional. Implikasinya bahwa pendidikan (tinggi) penting dan mendesak untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan lulusan luar negeri. Penyiapan lulusan yang memiliki daya saing, hanya bisa disiapkan oleh lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan sumber daya lembaga pendidikan untuk mencapai ulusan yang diharapkan dan tertulis dalam kurikulum Pendidikan Tinggi. Lulusan menjadi daya tarik dan daya kohesivitas keterterimaan lulusan pada dunia kerja.

Pada sisi lain, komitmen bangsa Indonesia untuk mencapai Generasi Emas Indonesia (GEI) pada tahun 2045 perlu dipersiapkan semenjak dini, agar kelak, peserta didik meraih nobel diberbagai bidang kehidupan seperti nobel Fisika, biologi, kesehatan, sastra sampai nobel perdamaian. Untuk bisa bersaing pada level dunia dan meraih nobel, lembaga pendidikan banyak membangun jejaring. Jejaring bisa diraih karena ada kepercayaan. Kepercayaan stakeholders tumbuh bila didasarkan pada orientasi norma yang menjadi pijakan, sehingga melahirkan hubungan timbal balik. Kurikulum sebagai jantung dari pendidikan dipersiapkan untuk mencapai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dari peserta didik.

Pengembangan kurikulum menjadi penting karena kurikulum dapat dipahami secara sempit dan luas. Secara sempit kurikulum

adalah mata pelajaran atau matakuliah yang diajarkan kepada peserta didik, sementara itu kurikulum secara luas yakni semua pengalaman belajar baik di sekolah/kampus maupun di luar sekolah/kampus yang diprogramkan oleh sekolah/kampus¹. Kesemuanya ini melekat dan ada pada lembaga pendidikan tinggi yang secara internal dalam bentuk kurikulum tertulis (*written curriculum*), kurikulum yang dibelajarkan (*touching curriculum*) dan kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*). Kurikulum sebagai modal yang menjadi acuan pengembangan perguruan tinggi. Kemampuan Perguruan Tinggi (PT) untuk mengenali dan memanfaatkan serta mengembangkan modal sosial menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi.²

Pengelolaan perguruan tinggi berorientasi pada kemandirian (*otonomy*), kesehatan manajemen (*helty management*), efisiensi (*eciency*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum, senantiasa memperhatikan faktor internal dan eksternal, dan memanfaatkan peran disiplin ilmu, serta cita-cita bangsa Indonesia. Cita- cita ini dapat diintrodusir dari tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang secara sederhana dapat dirumuskan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik (*beeing good*) dan bangsa yang cerdas (*being smart*). Tujuan ini direspons oleh pemerintah melalui terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 39 tahun 2014 yang mencoba membangun keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *softskills* dan *hardskills*. Dengan demikian, melalui pendidikan bangsa ini ke depan menjadi

¹ P.F.Oliva., *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: Harper Collins Publishers. 1992 hal. 6

² N. Lin., *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action* (Cambridge University Press: New York, 2004) hal. 10

bangsa yang memiliki keseimbangan antara wilayah sikap dan wilayah kecerdasan secara terintegrasi.³ Pribadi yang terintegrasi akan terbentuk manakala pengembangan keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi yang tidak membedakan antara ilmu umum dengan ilmu agama tetapi semua bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Cita-cita ini tentu terwujud dan digantungkan pada pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang mengacu pada KKNI, SNPT dan integrasi-interkoneksi ilmu.

Ada dua hal yang penting untuk dikemukakan dalam mencapai bangsa yang memiliki sikap dan kecerdasan terintegrasi yakni pengembangan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja dan pengembangan keilmuan yang berorientasi pada integrasi-interkoneksi ilmu. Pengembangan kurikulum memiliki kedudukan penting dalam mencetak lulusan, di samping dosen yang profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Brady, bahwa dalam pengembangan kurikulum itu perlu disesuaikan dengan konteks, proses, pengelolaan, penterjemahan dan evaluasi.⁴

Namun pada dataran fenomena, perguruan tinggi kesulitan dalam memetakan lulusan dan bidang kajian. Kesulitan ini ditandai dengan banyaknya perbincangan tentang kurikulum khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang belum pernah ditetapkan rambu-rambu yang cukup jelas. Akibatnya banyak program studi yang meraba-raba dan berijtihad akademik sendiri-sendiri.

Masalah ketidakjelasan konsep kurikulum di perguruan tinggi yang mengacu pada KKNI, SNPT pada PTKI ini perlu dipecahkan dengan memberikan pengalaman sekaligus ijtihad akademik dalam

³ John P. Miller, *Humanizing The Classroom: Models of Teaching in Affective Education*, (New York: Praeger Publisher, 1976). Hal. 23

⁴ Brady, L. 1992. *Curriculum and development* (4th ed.). Sydney. Prentice Hall.

menyusun kurikulum pendidikan tinggi khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting karena banyaknya pertanyaan dari berbagai kalangan tentang contoh atau model kurikulum di PTKI sebagai berikut. Pertama, kurikulum di PTKI yang berbasis pada KKNI dan SNPT ini masih jarang dan sedang mencari bentuk. Kedua, pengembangan kurikulum perlu mengacu pada peraturan dan *core value* perguruan tinggi setempat. Ketiga, lulusan dipengaruhi oleh kejelasan dalam menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*). Di samping itu, dalam kaitan pengembangan kurikulum, terdapat persoalan yakni persoalan ketidakjelasan prosedur lulusan dengan dunia kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada rumusan capaian pembelajaran yang kurang spesifik. Persoalan selanjutnya adalah bahan kajian belum menjadi acuan dalam menentukan nama matakuliah. Pada umumnya nama matakuliah merupakan nama bidang ilmu. Tentu tidak demikian, nama matakuliah merupakan kumpulan dari capaian pembelajaran dan kumpulan dari bidang ilmu yang dipakai dalam pencapaian *learning outcome* (capaian pembelajaran). Keterterimaan lulusan di dunia kerja, merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Penyiapan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi menjadi wujud *outcome* yang penting dan mendapatkan perhatian. Juga persoalan tema kajian dalam pengembangan kurikulum lebih pada isu aktual atau tema yang sedang bergulir di masyarakat. Persoalan-persoalan tersebut tentu penting dan mendesak untuk segera diatasi dengan berbagai cara.

Menghindarkan dari lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat diserap oleh dunia kerja dan kurang dibutuhkan masyarakatnya. Keterterimaan lulusan dalam mendapatkan pangsa pasar, masih rendah. Oleh karena itu, perlu ada solusi pengembangan kurikulum yang mengacu pada aturan atau ketentuan yang berlaku pada suatu negeri, seperti KKNI dan SNPT. Disamping itu juga memperhatikan

paradigma keilmuan dari perguruan tinggi setempat dan juga isu-isu aktual yang sedang berlaku baik secara internal maupun eksternal. Dalam bahasa Brady adalah diperlukan analisis situasional untuk mengembangkan kurikulum. Upaya ke arah pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI dan SNPT telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pada perguruan tinggi umum, namun pada perguruan tinggi keagamaan masih perlu disesuaikan, hal ini karena basis keilmuan berbeda, ada wilayah data dimensi keyakinan dan sikap spiritual sekaligus menjadi objek kajian keilmuan.

Mencermati masalah-masalah yang dihadapi oleh program studi dalam menyusun kurikulum mengacu pada KKNI-SNPT tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada persoalan pengembangan Model kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada KKNI, SNPT serta orientasi keilmuan perguruan tinggi di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dicapai gambaran komponen kurikulum yang mengacu ketentuan yang berlaku.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukenali model Pengembangan Kurikulum Prodi PAI yang antisipatif dan berkelanjutan
2. Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Implikasi pengembangan kurikulum tersebut dengan kompetensi guru PAI. Aspek apa yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum di program studi PAI.

C. Fokus Penelitian

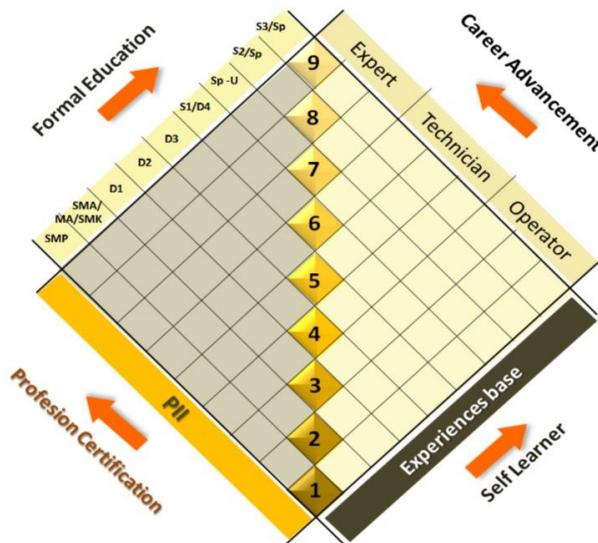
Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Model Kurikulum Prodi PAI berbasis KBK – KKNI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian melahirkan konstruksi baru kurikulum Program studi

D. Kajian Teori

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Paradigma

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.



Gambar 1.

Makna kesetaraan Capaian pembelajaran KKNI

KKNI diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, yang merupakan penjabaran dari peraturan-peraturan yang lebih tinggi. Dalam peraturan tersebut, pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyangdingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Setelah terbit Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, pengaturan tentang implementasi KKNI diatur lebih lanjut dalam:

1. Undang-Undang Republik Indonesia no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Tetang Pedoman Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan berbasis Kompetensi.
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Penjenjangan KKNI

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Diskriptor setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia.



Gambar 2.
Jenjang Capaian KKNI

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan, pelatihan serta sistem pengakuan kompetensi kerja secara nasional, maka KKNi dimaksudkan menjadi pedoman untuk : pertama, menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja; Kedua, menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja; Ketiga, menyetarakan kualifikasi di antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja; mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi tenaga kerja dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.

Pada jangka panjang, penerapan KKNi akan berdampak pada : Pertama, meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional; Kedua, meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional; Ketiga, meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian, solidaritas, dan kerja sama pendidikan tinggi antar-negara di dunia; Keempat, meningkatnya pengakuan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

Sebagai sebuah kebijakan yang memiliki keterkaitan serta implikasi luas di masyarakat maka KKNi perlu dikembangkan dengan teliti serta tahapan-tahapan yang jelas termasuk mendorong keikutsertaan semua pihak yang berkepentingan sehingga hasil-hasil yang dicapai merupakan kesepakatan-kesepakatan bersama dan sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 3.

Badan Kualifikasi Indonesia dalam KKNi

Prinsip pengembangan

Secara umum KKNi diharapkan dapat melahirkan suatu sistem penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut : Pertama, KKNi harus secara komprehensif dan berkeadilan dapat menampung kebutuhan semua pihak yang terkait dengan ketenagakerjaan serta memperoleh kepercayaan masyarakat luas. Kedua, KKNi diharapkan memiliki jumlah jenjang dan deskripsi kualifikasi yang jelas dan terukur serta secara transparan dapat dipahami oleh pihak penghasil dan pengguna tenaga kerja baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Ketiga KKNi yang akan dikembangkan harus bersifat lentur (*flexible*) sehingga dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja serta selalu dapat diperbaharui secara berkelanjutan. Sifat lentur yang dimiliki KKNi harus dapat pula memberikan peluang seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai jenjang kualifikasi yang sesuai melalui berbagai jalur pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja termasuk perpindahan dari satu jalur ke jalur yang lain.

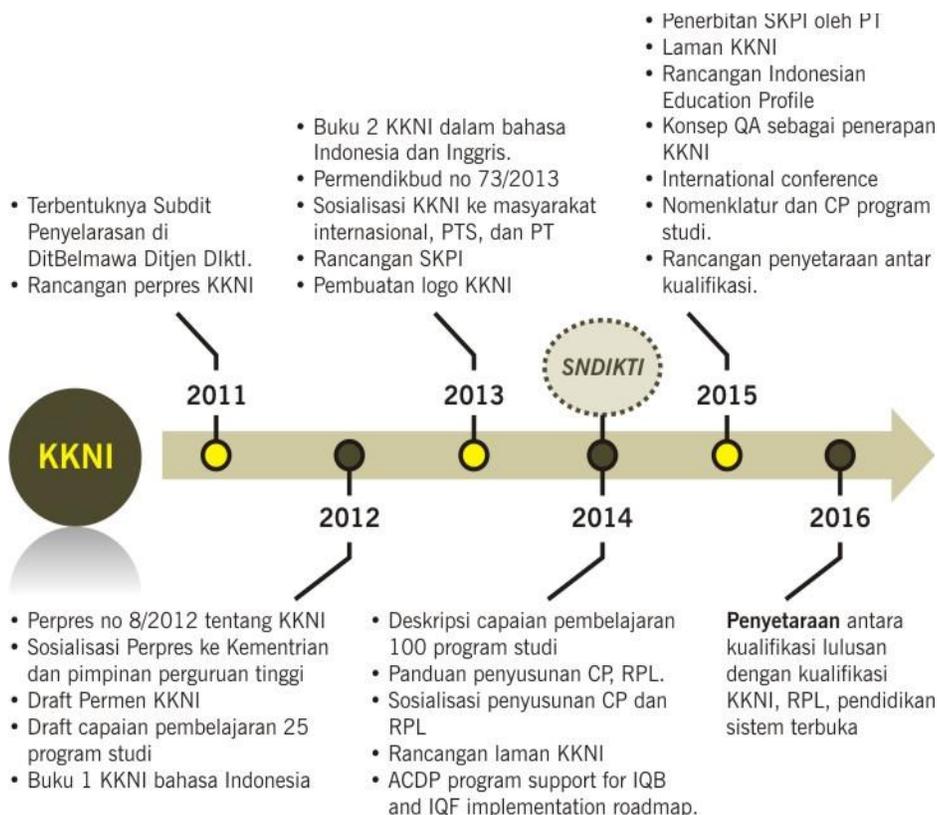
Dalam peengembangannya KKNi memperhatikan hal-hal sebagai berikut : pertama, KKNi hendaknya menjadi salah satu pendorong program-program peningkatan mutu baik dari pihak

penghasil maupun pengguna tenaga kerja sehingga kesadaran terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan secara nasional. Kedua, KKNI harus mencakup pengembangan sistem penjaminan mutu yang memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) dan pengkajian (*assessment*) terhadap badan atau lembaga yang terkait dengan proses-proses penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi yang sesuai.

Adapun yang menjadi syarat mutlak KKNI adalah ; pertama, KKNI harus secara akuntable dapat memberikan peluang pergerakan tenaga kerja dari Indonesia ke negara lain atau sebaliknya. Kedua, KKNI harus dapat menjadi panduan bagi para pencari kerja yang baru maupun para pekerja lama dalam upaya meningkatkan taraf hidup atau karir ditempat kerja masing-masing. Ketiga, KKNI diharapkan dapat meningkatkan integrasi dan koordinasi badan atau lembaga penjaminan atau peningkatan mutu yang telah ada, seperti misalnya BSNP, BAN, BNSP, LSP dan lain-lain.

Indonesia menganut *unified system* atau sistem terpadu dimana capaian pembelajaran untuk jenis pendidikan akademik, vokasi maupun profesi dianggap sama untuk jenjang kualifikasi yang sama.





Gambar 4.

Time Line Pencapaian KBK KKNi

Sumber : <http://kkni-kemenristekdikti.org>

Pengembangan KKNi merupakan perjalanan panjang yang dimulai dari usaha usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Milestone penting dalam perjalanan pengembangan KKNi dimulai dengan diterbitkannya UU Nomor 13 – 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PP Nomor 31 – 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional sebagai dasar kerja besar pengembangan KKNi pada tahun-tahun selanjutnya sampai pada tahun 2012 dengan diterbitkannya PP Nomor 8 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Program pengembangan KKNi pada tahun 2015 merupakan kelanjutan dari berbagai program yang sama pada tahun sebelumnya ataupun program baru. Program pada tahun sebelumnya mengutamakan untuk menyusun konsep dan juga merealisasikan menjadi kerangka yang operasional dan telah diperkuat dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 8 Th. 2012 tentang KKNi. Dengan perpres tersebut, KKNi telah menjadi rujukan dalam penyetaraan capaian pembelajaran berbagai sektor yang ada di Indonesia. Sementara untuk memperkuat landasan hukum pelaksanaan KKNi di perguruan tinggi, Kemendikbud telah menerbitkan Permendikbud Nomor 73 tahun 2013 yang mengatur penerapan KKNi di Perguruan tinggi secara khusus dan Pendidikan Tinggi di Indonesia secara keseluruhan. Penerapan KKNi di perguruan tinggi selanjutnya menghasilkan program-program yang semakin memberdayakan KKNi.

Penerapan KKNi tidak terbatas pada perguruan tinggi saja namun juga ke berbagai institusi lainnya seperti : SMK, Lembaga kursus dan Pelatihan, Kologium keilmuan, Konsil Kedokteran Indonesia, Forum program studi , BNSP, LSP, Asosiasi profesi, Asosiasi industri, KADIN dan BAN, BSNP

KKNi dapat dianalogikan sebagai mistar ukur, oleh karenanya peran KKNi bersifat pasif tergantung pada penggunaan dan penerapannya. Penerapan KKNi sejauh ini mencakup area pendidikan tinggi dan ketenagakerjaan. Untuk dapat mengimplementasi KKNi, setiap kementerian wajib menurunkan Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 sesuai dengan keperluan sektornya. Saat ini, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Ketenagakerjaan, serta Kementerian Dalam Negeri telah menurunkan regulasi sebagai berikut:

1. SK KKI 12/2003 tentang Implementasi KKNi di Pendidikan Tinggi Kedokteran

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri no 2/2013 tentang Panduan Pengembangan SDM berbasis KKNI di Kemendagri
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 73/2013 tentang Implementasi KKNI di bidang Pendidikan Tinggi (saat ini sedang direvisi terkait dengan perubahan kementerian)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 81/2013 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Profesi pada Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (saat ini sedang direvisi terkait dengan perubahan kementerian)
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan no 21/2014 tentang Panduan Implementasi KKNI

Selanjutnya Pusat Standardisasi, Sertifikasi dan Pendidikan Berkelanjutan SDM Kesehatan roadmap untuk standardisasi tenaga kesehatan berbasis kualifikasi pada KKNI untuk meningkatkan sistem sertifikasi dan registrasinya. Sembilan belas organisasi kesehatan berikut terlibat dalam upaya ini:

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) Ilmu pengetahuan (science), (b) pengetahuan (knowledge), (c) pengetahuan prkatis (know-how), (d) keterampilan (skill), (e) afeksi (affection) dan (f) kompetensi (competency). Ke-enam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Dengan demikian ke-9 jenjang kualifikasi dalam KKNI memuat deskriptor-deskriptor yang menjelaskan kemampuan di bidang kerja, lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan manjerial dan dinyatakan sebagai capaian pembelajaran.



Gambar 5.
Rumusan Pembelajaran dalam KKNI

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internasilisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Capaian Pembelajaran

Rumusan capaian pembelajaran dalam Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi



Gambar 6

Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi
sesuai dengan SN DIKTI 2014

Masing-masing unsur Capaian Pembelajaran diartikan sebagai berikut:

1. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
2. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.
3. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja

dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut:

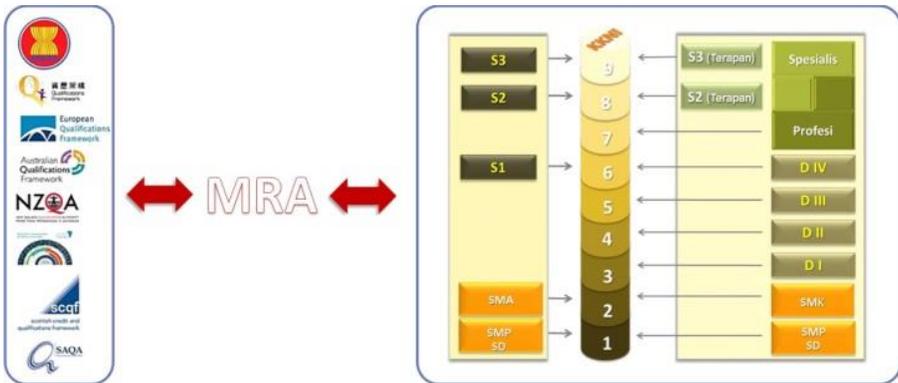
4. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
5. Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Keterampilan khusus dan pengetahuan yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi bidang tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh penyelenggara program studi.

Kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus dan pelatihan dikembangkan melalui sertifikasi dan akreditasi yang bertaraf nasional dan internasional. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan memfasilitasi layanan prima pendidikan non-formal bagi masyarakat dengan amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

Sejak lahirnya Peraturan Presiden No 8 tahun 2012, penyelenggaraan kursus-kursus yang berada dibawah binaan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan diperkenalkan dengan kualifikasi pada KKNI. Setiap penyelenggaraan kursus wajib dilengkapi oleh Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk Capaian

Pembelajaran yang sesuai dengan level KKNi. Dengan adanya deskripsi Capaian Pembelajaran tersebut, maka deskripsi KKNi dapat bertindak sebagai translation device antara outcomes dari lulusan dari kursus-kursus dengan outcomes dari lulusan pendidikan formal, sebagai basis pelaksanaan RPL.



Gambar 7

Model Pengakuan Level Kualifikasi dan Capaian pembelajaran KKNi dengan NQF Negara lain melalui Proses MRA (*Mutual Recognition Arrangement*)

Berdasarkan klasifikasi ISCED 2011 (*International Standard Classification of Education*) oleh UNESCO, jalur pendidikan akademik menghasilkan lulusan dengan potensi untuk mengisi berbagai jenis pekerjaan (*area of occupancy*) yang lebih umum. Jalur pendidikan tersebut khususnya dirancang untuk mengembangkan pendidikan lanjut yang berorientasi pada riset atau keahlian khusus. Sementara itu pendidikan vokasi dan profesi merupakan pendidikan yang diharapkan membangun dan meningkatkan keahlian serta keterampilan pada bidang kerja yang khusus (*specific occupancy*).

Tabel 1.

Kesetaraan Program Pendidikan Tinggi Di Indonesia Dengan Program Pendidikan Tinggi Di Luar Negeri

Levels	ISCED 2011	INDONESIA
0	Early childhood	PAUD
1	Primary	SD
2	Lower secondary	SMP
3	Upper secondary	SMA/MA/SMK
4	Post-secondary non-tertiary	D1
5	Short-cycle tertiary	D2 /(ASSOCIATE DEGREE)
6	Bachelor or equivalent	D3 D4, S1 (First degree program), dan Profesi (Long first degree program)
7	Master or equivalent	Master/Spesialis 1
8	Doctoral or equivalent	Doktor/Spesialis 2

ISCED PROGRAM	ISCED DURATION	INDONESIA
short-cycle tertiary program at ISCED level	at least 2 years	D2
bachelor or equivalent first degree program at ISCED level 6	3-4 years	D3 (Bachelor-level 5), D4 (Professional Bachelor –level 6), S1 (Bachelor of Honors/Academic Bachelor-level6)
bachelor or equivalent long first degree program at ISCED level 6	more than 4 years	Profesi (Professional –level7)

Indonesia mengenal jalur dan jenjang pendidikan, mengikuti UU No. 20 Sisdiknas dikenal jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, sedangkan jenis mencakup pendidikan Akademik, Vokasi, dan Profesi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebagaimana pendapat para ahli, bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji

keefektifan produk tersebut⁵. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Sujadi bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll⁶. Pada prinsipnya cara kerja model penelitian dan pengembangan sama dengan model action research, dengan langkah-langkah yang diterapkan terutama pada bagian pengembangan dan uji coba model tidak banyak berbeda dengan langkah-langkah penelitian tindakan.

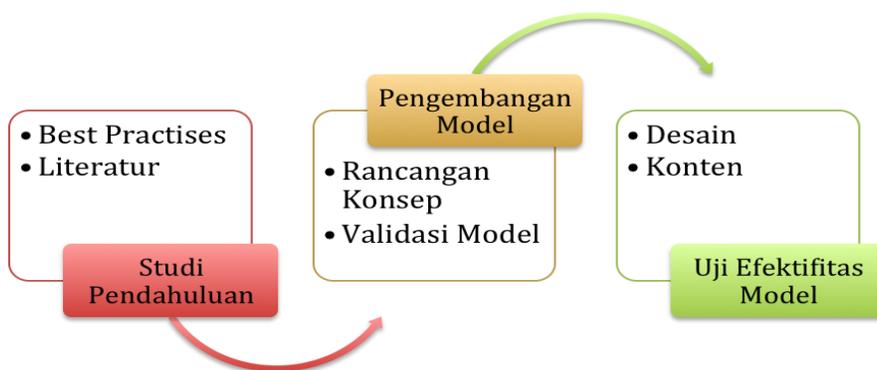
Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, produk yang hendak dihasilkan adalah sekolah desa alternatif yang partisipatif sebagai jawaban atas ketidakberdayaan masyarakat desa dalam ikut berpartisipasi di arena pembangunan.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan model sekolah desa partisipatif dan menguji keefektifan sekolah desa partisipatif bagi aparatur desa dan masyarakat pada umumnya dimaksud menggunakan reduksi tahapan yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 407

⁶Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 164

kawan yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Model, dan 3) Uji Efektivitas Model. Dalam penelitian ini rancangan penelitian hanya mencakup pada bagian Studi pendahuluan dan pengembangan Model. Pada tahap Studi pendahuluan di lakukan melalui studi literatur yang relevan serta pembelajaran pada praktek pengembangan kurikulum yang telah berhasil dilakukan, selanjutnya pada pengembangan model meliputi pembuatan rancangan konsep dan validasi model dengan narasumber ahli. Adapun uji efektifitas model dilakukan dalam rangkaian tindaklanjut penelitian mengingat implementasi KBK KKNi pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo masih pada tahap transisi kurikulum menuju KBK-KKNI.



Gambar 8
Tahapan Pengembangan Model

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai Agustus s.d. Oktober 2017. Tempat penelitiannya yaitu di Prodi PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. Lokasi dipilih dengan tiga pertimbangan. Pertama, bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Prodi tertua seiring dengan IAIN Sultan Amai Gorontalo berdiri. Kedua, orientasi pengembangan keilmuannya jelas yakni integrasi-interkoneksi ilmu. Ketiga, terdapat kecenderungan

pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan para alumni PAI mendapatkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, yang ditunjukkan oleh testimoni pengguna lulusan dan *tracer study*.

Subjek penelitian ini terdiri dari *key informant* pangkal adalah ketua prodi PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, sedangkan informan penelitian ini adalah dosen PAI dan Mahasiswa PAI pihak pengguna lulusan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive* dan *snowball sample*. Artinya informan bertambah terus sampai informasi yang diperoleh memuaskan atau sudah tidak dapat bertambah lagi atau jenuh (*redundancy*). Objek penelitian ini adalah pengembangan Model kurikulum mengacu pada KKNI, SNPT dan integrasi-interkoneksi ilmu.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti terjun sendiri ke lapangan secara aktif melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam tentang pengembangan kurikulum, diawali dari perumusan lulusan, penyusunan capain pembelajaran, bidang kajian dan struktur kurikulum. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dan wawancara dilakukan secara bebas terkontrol. Dokumen yang terkait dengan penelitian ini berupa dokumentasi artifak, manuskrip yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum di prodi PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Model induktif digunakan dalam analisis data. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menempuh empat komponen analisis interaktif, yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tiap komponen berinteraksi dan membentuk sebuah siklus.⁷ Data yang diperoleh

⁷ Miles, M.B. & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif* (Terjemahan

selanjutnya dicek kebenarannya guna menjamin keabsahan data. Tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian ditempuh dengan cara terpenuhinya kriteria kredibilitas atau validitas internal, transferabilitas atau validitas eksternal, dependabilitas atau reliabilitas dan kon rmabilitas atau objektivitas.

Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI- Press, 1992).

Dr. H. Arten Mobonggi, S.Ag, M.Pd , Dra. Satria Koni, M.Pd

BAB II

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Latar belakang dan Sejarah Perkembangan Program Studi

Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akhir tahun ini bangsa Indonesia dan Negara di dunia diperhadapkan pada kompetisi terbuka lintas Negara, banyak peluang & tantangan menghadang. Bidang pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kompetisi Global ini termasuk Pendidikan Agama Islam. Pemberlakuan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menuntut Profesionalisme yang terus dinamis dan berkembang secara pesat.

Dalam konteks inilah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo secara sadar dan serius menghadapi kompetisi ini dengan menyiapkan Calon PENDIDIK Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah & Madrasah yang Unggul dan terdepan. Kesigapan ini dilakukan melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KBK-KKNI), tenaga Pendidik Berkualifikasi, tata kelola Prodi yang Profesional dan Sarana Prasarana yang Modern.

Hampir setengah Abad (1969-2015) berdirinya Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo setua ini pula umur Jurusan/Program Studi (prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan prodi perintis cikal bakal berdirinya Perguruan Tinggi Islam negeri satu-satunya di Gorontalo. Berdirinya Prodi PAI seiring dengan lahirnya IAIN tepatnya Juma't 4 Januari 1969. Sejak tahun ini pula Prodi ini telah mendapatkan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/385/2008 tentang

Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada IAIN Sultan Amai Gorontalo tanggal 27 Oktober 2008 dengan masa berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya Keputusan ini. Jurusan/Prodi ini bahkan mendapatkan peringkat akreditasi “B” dengan nilai 329 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VII/2009 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi tanggal 5 Juni 2009 dan berlaku hingga tanggal 5 Juni 2014.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut.

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal-pasal berikut:

- a. Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Pasal 36, ayat (3) tentang kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - 1) peningkatan iman dan takwa;
 - 2) peningkatan akhlak mulia;
 - 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan;

- 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - 6) tuntutan dunia kerja;
 - 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - 8) agama;
 - 9) dinamika perkembangan global; dan
 - 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- c. Pasal 38, ayat (3) tentang kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 2, 3, dan 4. Pasal 35, ayat (2) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. (3) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. kewarganegaraan; dan d. bahasa Indonesia. (4) Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pasal 5 lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6. Lampiran Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 menguraikan jenjang 6 adalah sebagai berikut mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi, Menguasai konsep teoritis bidang

pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, dan Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

4. Kepmendiknas RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Pemerintah dalam hal ini Mendiknas, memberi keleluasaan kepada pengelola lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Pemerintah hanya memberikan rambu-rambu pedoman pengembangannya.
5. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa Guru dan Dosen menjadi titik fokus perhatian upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, terutama pada pasal-pasal berikut:
 - a. Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Pasal 9, bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
 - c. Pasal 10, ayat 1 tentang kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi.

6. Ketentuan lain yang terkait kurikulum dengan merujuk peraturan seperti:
 - a. Pergeseran paradigma ke konsep KBK (*Keppmendiknas no 232/U/2000, dan perubahannya Keppmendiknas no 045/U/2002*)
 - b. Kurikulum dikembangkan oleh PT sendiri. (*PP 19 th 2005 Pasal 17, ayat 4, PP 17 th 2010*)
 - c. Dikembangkan berbasis kompetensi (*PP 17 th 2010, Pasal 97, ayat1*)
 - d. Minimum mengandung 5 elemen kompetensi (*PP 17 th 2010, Pasal 97, ayat 3*)
 - e. Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI (*Peraturan Presiden No. 8/2012*)
 - f. Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI (*UU PT No12 tahun 2012, Pasal 29*)
 - g. Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi No. 17/2013 ttg Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
 - h. Peraturan Menteri Agama No. 36/2009 ttg Pembidangan Ilmu dan Gelar Kesarjanaan
 - i. Keputusan Menteri Agama No. 353/2004 ttg Pedoman Pengembangan Kurikulum PTAI
 - j. Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 38/2002 ttg Rambu-Rambu Pengembangan Kepribadian
 - k. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 114/ 2005 ttg Standar Kompetensi Lulusan PTAI
 - l. Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.167/DIKTI/-Kep/2007 ttg Penataan Kodifikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi.

Selain landasan yuridis tersebut di atas, pengembangan kurikulum PAI juga didasarkan pada landasan teologis, filosofis, kultural, sosiologis dan psikologis, yaitu:

1. Landasan Teologis

Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh menyentuh seluruh domain yang disebutkan oleh Allah dalam kitab suci Al Qur'an.

2. Landasan Filosofis

Kurikulum yang akan dibangun adalah kurikulum inklusif dan humanis. Inklusif artinya tidak menganggap kebenaran tunggal yang hanya didapat dari satu sumber, melainkan menghargai kebenaran yang berasal dari beragam sumber. Humanis berarti walaupun berbeda pandangan keagamaan tetap menjunjung tinggi moralitas universal, sehingga mendorong terciptanya keadilan sosial dan menjaga kelestarian alam serta meminimalisir radikalisme agama.

3. Landasan Kultural

Kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikularisme guna pengembangan keagamaan dan keilmuan.

4. Landasan Sosiologis

Kurikulum yang berdasarkan pada keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama sehingga melahirkan lulusan yang mampu menyelesaikan konflik di masyarakat

5. Landasan Psikologis

Kurikulum yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang asertif, simpatik, memiliki keterampilan sosial yang baik dan beretos kerja tinggi. Kurikulum program studi dikembangkan oleh setiap lembaga dan mencakup kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti

sebagai ciri kompetensi utama mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung ketercapaian kompetensi utama, sedangkan kurikulum institusional sebagai kompetensi pendukung dan kompetensi lain mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung pencapaian kedua kompetensi tersebut, dengan elemen-elemen yang terdiri atas:

- a. Nasionalisme dan Landasan kepribadian
- b. Penguasaan Akademik Kependidikan
- c. Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- d. Kemampuan Berkarya dan Keterampilan
- e. Sikap dan perilaku dalam berkarya berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- f. Penguasaan kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

C. Maksud dan Tujuan Pengembangan Kurikulum

- Pemutakhiran kurikulum agar sesuai dengan perkembangan Zaman
- Memenuhi kebutuhan pembangunan dalam pemberdayaan Masyarakat
- Memastikan Pengembangan kurikulum Program Studi PAI selaras dengan Visi Fakultas dan Institut.

D. Visi, Misi dan Tujuan I

1. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Visi	Menjadikan IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam yang Progresif, Inovatif, dan bermartabat”
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memajukan Pendidikan & Pengajaran 2. Mendorong terwujudnya penelitian dan pengabdian pada Masyarakat dengan inovatif, kreatif, produktif, serta tanggap terhadap perubahan dan tantangan lokal & Global 3. Menjalin hubungan yang sinergis dengan lembaga-lembaga keilmuan, kebudayaan, dan teknologi.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak karimah, kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan / atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman

	2. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
--	---

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Visi	
DESKRIPSI UMUM	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. 	
DESKRIPSI KUALIFIKASI LEVEL 6 PADA PROGRAM S1 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf pertama)</p> <p><i>Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</i></p>	
<p>Deskripsi Spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. 2) Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah 3) Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah 	
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf kedua)</p> <p><i>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan</i></p>	

<p><i>tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural</i></p> <p>Deskripsi Spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. 2) Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. 3) Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. 4) Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. 5) Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayakan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf ketiga)</p> <p><i>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok</i></p> <p>Deskripsi spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan 2) Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan prilaku keagamaan peserta didik 3) Mampu memetakan wacana dan fenomena keagamaan serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf keempat)</p> <p><i>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</i></p>

	<p>Deskripsi spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi agama baik secara mandiri maupun dengan kemitraan. 2) Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.
--	--

3. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Visi	Unggul & Terdepan di Kawasan Timur Indonesia 2020
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang inovatif dan berkualitas 2. Mewujudkan Pendidik Mata pelajaran agama Islam yang profesional dan berkarakter. 3. Melaksanakan penelitian & Pengabdian Masyarakat yang inovatif dalam bidang pendidikan dan keislaman
Tujuan	<p>Tujuan Umum: Menyelenggarakan Pendidikan Keguruan yang Profesional, akuntabel dan berdaya saing Global</p> <p>Tujuan Khusus: Menyiapkan Tenaga Pendidik (Guru) dan praktisi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Profesional, akuntabel dan berdaya saing Global</p>
Gelar Akademik	Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

E. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi

1. Profil Lulusan

a. Profil Utama Lulusan

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah **PENDIDIK** mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

- b. **Profil Tambahan Lulusan (dipilih)**
 - 1) Konselor Pendidikan Agama Islam di sekolah dan Madrasah
 - 2) Desainer Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2. **Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)**
 - a. **Rumusan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**
 - b. **Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Program Studi PAI**
 - 1) **Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai**
 - a) **Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum dan Tata Nilai**

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG SIKAP UMUM DAN TATA NILAI
<p>Setiap lulusan program pendidikan akademik jenjang sarjana harus memiliki sikap dan tata nilai sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius (2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika (3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila (4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara (5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain (6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (8) Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik (9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (10) Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejujuran dan kewirausahaan (11) Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman (12) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.

b) Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus dan Tata Nilai

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG SIKAP KHUSUS DAN TATA NILAI

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki sikap khusus dan tata nilai sebagai berikut :

- (1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;
- (3) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.
- (5) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri.
- (6) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

a) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG PENGETAHUAN UMUM

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut :

- (1) Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
- (2) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)
- (3) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);

- (4) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
- (5) Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*
- (6) Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
- (7) Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

b) Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG PENGETAHUAN KHUSUS

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki pengetahuan khusus yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- (1) Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (2) Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah
- (3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (4) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (5) Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.
- (6) Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (7) Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam

- kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif
- (8) Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah

3) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan

a) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG KETERAMPILAN UMUM

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut :

- (1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- (2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
- (3) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
- (4) Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
- (5) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data
- (6) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
- (7) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
- (8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- (9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk

- menjamin kesahihan mencegah plagiasi
- (10) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
 - (11) Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
 - (12) Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
 - (13) Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (*Juz Amma*)
 - (14) Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.

b) Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG KETERAMPILAN KHUSUS
<p>Lulusan program sarjana Pendidikan Agama Islam wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum (2) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah (3) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah (4) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keMampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat (5) Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum (6) Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran (7) Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

sekolah/madrasah

- (8) Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.

Catatan:

- ❖ Rumusan capaian pembelajaran tersebut, telah mencakup empat kompetensi guru professional (kompetensi pedagogic, sosial, kepribadian dan professional) dan dua kompetensi guru professional di lingkungan kementerian agama (kompetensi leadership dan spriritual).
- ❖ Disamping itu, rumusan capaian pembelajaran ini juga telah memenuhi indikator kompetensi guru mata pelajaran PAI.

3. Integrasi Profil dengan Capaian Pembelajaran

No	Profil Lulusan	Kompetensi / <i>Learning Outcomes</i>		
		Utama	Khusus/Pendukung	Umum/Lainnya
1.	PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Bidang Sikap dan tata nilai1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;3. Bersikap	<ul style="list-style-type: none">▪ Bidang Sikap dan tata nilai1. Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri3. Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan4. Menjunjung tinggi dan menginternalis	<ul style="list-style-type: none">▪ Bidang Sikap dan tata nilai1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika

<p>tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi</p>	<p>inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.</p> <p>5. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri.</p> <p>6. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>■ Bidang Pengetahuan</p> <p>7. Menguasai berbagai konsep teoritis dan</p>	<p>asi nilai-nilai etika keislaman</p> <p>5. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.</p> <p>■ Bidang Pengetahuan</p> <p>6. Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i></p> <p>7. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;</p> <p>8. Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam,</p>	<p>3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila</p> <p>4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara</p> <p>5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain</p>
--	--	--	--

		<p>filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah</p> <p>8. Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madr asah,</p> <p>9. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan</p>	<p>keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.</p> <p>■ Bidang Keterampilan</p> <p>9. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni</p> <p>10. Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahn ya dalam laman perguruan tinggi</p> <p>11. Mampu</p>	<p>6. Bekerjas ama dan memiliki kepekaa n sosial serta kepeduli an terhadap masyara kat dan lingkung an</p> <p>7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupa n bermasy arakat dan bernegar a.</p> <p>■ Bidang Pengetahu an</p> <p>8. Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila , kewarga negaraan , wawasan kebangsaan (nasional isme) dan globalisa si;</p>
--	--	---	--	--

	<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah</p> <p>10. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah.</p> <p>11. Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.</p> <p>12. Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta</p>	<p>mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data</p> <p>12. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya</p> <p>13. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawab nya</p> <p>14. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang</p>	<p>9. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)</p> <p>10. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggun</p>
--	---	---	--

		<p>penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah</p> <p>13. Menguasai teori kewirausahaa n dalam pendidikan dalam kerangka pengembanga n pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif</p> <p>14. Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madr asah</p> <p>■ Bidang Keterampilan</p> <p>15. Mampu</p>	<p>berada di bawah tanggungjawab nya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri</p> <p>15. Mampu mendokument asikan, menyimpan, mengamanahk an, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi</p> <p>16. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;</p> <p>17. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);</p> <p>18. Mampu membaca al-</p>	<p>akan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);</p> <p>11. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam membangun pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas</p>
--	--	--	---	---

	<p>menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum</p> <p>16. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah</p> <p>17. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah</p> <p>18. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualis</p>	<p>Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar</p> <p>19. Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (<i>Juz Amma</i>)</p> <p>20. Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.</p>	<p>as akademik dan non akademik.</p> <p>■ Bidang Keterampilan</p> <p>12. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya</p> <p>13. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan</p>
--	--	---	--

	<p>asikan kemampuan dan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madr asah dan di masyarakat</p> <p>19. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum</p> <p>20. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran</p> <p>21. Mampu melaksanakan</p>		terukur
--	--	--	---------

		<p>tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madr asah</p> <p>22. Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan , mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.</p>	
--	--	---	--

4. Elemen Kompetensi

NLK= Nasionalisme dan Landasan Kepribadian, PAK= Penguasaan Akademik Kependidikan Keilmuan, PIPTSO=Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni,

dan/atau Olahraga, KKB=Kemampuan dan Keterampilan Berkarya, SPB=Sikap dan Perilaku dalam Berkarya, PKBB=Penguasaan Kaidah Berkehidupan Bermasyarakat

NO	RUMUSAN KOMPETENSI/ <i>LEARNING OUTCOMES</i>	ELEMEN KOMPETENSI					
		NL K	PA K	PIPT SO	K K B	S P B	PK BB
A.	Kempetensi Utama						
	▪ Bidang Sikap dan tata nilai						
1.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;	√	√			√	√
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;	√				√	√
3.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;	√	√			√	√
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri;	√			√	√	√
5.	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri;	√	√	√	√	√	√
6.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	√	√	√	√	√	√
	▪ Bidang Pengetahuan						
7.	Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah		√	√	√		
8.	Menguasai teori penelitian		√	√	√		

	bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah					
9.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	√	√	√		
10	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	√	√	√		
11	Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.	√	√	√		
12	Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah	√	√	√		
13	Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif	√	√	√		
14	Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah	√	√	√		
	▪ Bidang Keterampilan					
15	Mampu menerapkan kurikulum	√	√	√		

.	mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum						
16	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah		√	√	√		
17	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah		√	√	√		
18	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keMampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat		√	√	√		
19	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum		√	√	√		
20	Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran.		√	√	√		
21	Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah		√	√	√		
22	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara		√	√	√		

	berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.						
B.	Kemampuan Khusus/Pendukung						
	▪ Bidang Sikap dan tata nilai						
23	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik	√	√			√	√
24	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	√	√			√	√
25	Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan	√	√			√	√
26	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman	√	√			√	√
27	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.	√	√			√	√
	▪ Bidang Pengetahuan						
28	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i>		√	√	√		
29	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;		√	√	√		
30	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.		√	√	√		
	▪ Bidang Keterampilan						
31	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan		√	√	√		

	keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni						
32	Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi		√	√	√		
33	Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data		√	√	√		
34	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya		√	√	√		
35	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya		√	√	√		
36	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri		√	√	√		
37	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi		√	√	√		
38	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;		√	√	√		
39	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan		√	√	√		

	dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);						
40	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar;		√	√	√		
41	Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (<i>Juz Amma</i>)		√	√	√		
42	Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar		√	√	√		
C.	Kompetensi Umum/Lainnya						
	▪ Bidang Sikap dan tata nilai						
43	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	√	√			√	√
44	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	√	√			√	√
45	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila	√	√			√	√
46	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara	√	√			√	√
47	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain	√	√			√	√
48	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	√	√			√	√
49	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	√	√			√	√
	▪ Bidang Pengetahuan						
50	Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan		√	√	√		

	globalisasi;					
51	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)		√	√	√	
52	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);		√	√	√	
53	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik.		√	√	√	
	▪ Bidang Keterampilan					
54	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.		√	√	√	
55	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.		√	√	√	

F. Bahan Kajian, Matakuliah dan Pembobotan SKS

a. Bidang Sikap dan Tata Nilai

NO	PROFIL UTAMA LULUSAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN/ PROGRAM	MATA KULIAH/ KEGIATAN	BO BO T SKS
----	----------------------	----------------------	-----------------------	-----------------------	-------------

A.	Kompetensi Utama				
1.	PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Etika Profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - -
2.	(TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Etika Profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - -
3.	dan mutakhir dibidang nya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Pluralisme ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - - - -
4.		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - - - -
5.		Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - -

		agama Islam secara mandiri.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- -
6.		Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Kewirausahaan ▪ Etika Profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Kewirausahaan 	- - - - - - - -
B.	Kompetensi Khusus/Pendukung				
7.		Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - -
8.		Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - -
9.		Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Kewirausahaan 	- - - - - - - -
10.		Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak 	- - - -

	keislaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Etika profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - -
11	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Etika profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - - -
C.	Kompetensi Umum/Lainnya			
12	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	- - - - - -
13	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalaam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - -
14	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sejarah Kebudayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - - -
15	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Nasionalisme 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	- - - - - -

		serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- -
16		Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Multicultural 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - -
17		Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sosiologi 	- - - - - - - -
18		Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Perundangan di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	- - - - - - -

b. Bidang Pengetahuan

NO	PROFIL UTAMA LULUSAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN / PROGRAM	MATA KULIAH/KEGIATAN	BOBOT SKS
A. Kompetensi Utama					
1.	PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH	Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Filsafat Pendidikan ▪ Teori pendidikan Islam ▪ Teori 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Filsafat Pendidikan ▪ Sejarah Pendidikan 	4 4 4

	ASAH (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnyaserta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi	kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah	Pendidikan Barat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah Pendidikan ▪ Unsur esensial pendidikan 		
2.		Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Pendidikan Islam 	4
3.		Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Psikologi perkembangan peserta didik (Usia dini dan Sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Psikologi Perkembangan Peserta Didik 	2
4.		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Belajar ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Strategi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan Islam ▪ Strategi 	- 4

		pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	Pembelajaran	Pembelajaran PAI	
5.		Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an-Hadits ▪ Akidah Akhlak ▪ Fiqih ▪ Sejarah Kebudayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an-Al-Hadits (20) <ul style="list-style-type: none"> ○ Tahrijul hadis 4 ○ ulumul qur'an 4 ○ ulumul hadits 4 ○ Tafsir Tarbawi 4 ○ Hadits Tarbawi 4 ▪ Aqidah-Akhlak (16) <ul style="list-style-type: none"> ○ Ilmu Kalam 4 ○ Akhlak-Tasawuf 4 ○ Perbandingan agama 4 ○ Filsafat Islam 4 ▪ Fiqih: (32) <ul style="list-style-type: none"> ○ Ushulul Fiqh 4 ○ Masailul Fiqih 4 ○ Tarikh Tasyri' 4 ○ Maqaranatul Madzahib 4 ○ Fiqih Ibadah 4 	

				<ul style="list-style-type: none"> ○ Ahwal al-Syahsiyah ○ Muamalah ○ Siyasah dan Jinayah <ul style="list-style-type: none"> ▪ SKI (16) <ul style="list-style-type: none"> ○ Sirah nabawiyah ○ Islam periode Klasik, Pertengahan dan Modern ○ Islam di Asia Tenggara ○ PMDI 	
6.		Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah ▪ Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, RPA) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum PAI ▪ Desain Pembelajaran 	4 4
7.		Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Spirit Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kewirausahaan 	2

		dan inovatif			
8.		Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan Pendidikan 	2
B. Kompetensi Khusus/Pendukung					
9.		Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama <i>rahmatan lil 'alamin</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI 	- - - - -
10.		Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model integrasi-interkoneksi ilmu ▪ Pendekatan dalam studi Islam ▪ Isu-isu dalam studi Islam ▪ Ilmu Alamiah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan studi Islam ▪ IAD 	2 2

11		Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Gender Pluralisme ▪ Etika Profesi ▪ Globalisasi ▪ Kewirausahaan ▪ Isu-isu aktual dalam kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an ▪ Al-Hadits ▪ Aqidah ▪ Akhlak ▪ Fiqih ▪ SKI ▪ Kewarganegaraan ▪ Pendidikan Multikultural ▪ Pendidikan Gender ▪ Kewirausahaan ▪ Isu-isu Pendidikan 	- - - - - 2 2 - 2
C. Kompetensi Umum/Lainnya					
11		Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Filsafat Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Modernisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kewarganegaraan 	-
12		Menguasai pengetahuan dan langkah-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Indoensia yang baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Indonesia 	2

		<p>langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi yang efektif 		
13		<p>Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi ▪ Bahasa Arab ▪ Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Arab ▪ Bahasa Inggris 	4 4

		dan dunia kerja (dunia non akademik);			
14		Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika ▪ Filsafat ▪ Statistik ▪ Sosiologi ▪ Antropologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Logika • Filsafat • Statistik Pendidikan • Sosiologi - Antropologi 	2 - 4 2

c. Bidang Keterampilan

NO	PROFIL UTAMA LULUSAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN / PROGRAM	MATA KULIAH/ KEGIATAN	BOBOT SKS
A. Kompetensi Utama					
1.	PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs,	Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah ▪ Problem kurikulum PAI ▪ Elemen kurikulum PAI di sekolah dan madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
2.	SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan pembelajaran PAI ▪ Strategi pembelajaran ▪ Metode pembelajaran ▪ Model Pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
3.	serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media pembelajaran konvensional dan ICT & web ▪ Pengembangan bahan dan sumber 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -

	dan profesi	Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	belajar	ah	
4.		Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi pengembangan potensi keagamaan ▪ Pengembangan rasa keagamaan di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
5.		Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik komunikasi efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -

6.		Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan perangkat pembelajaran ▪ Langkah-langkah penilaian dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
7.		Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi pembelajaran PAI ▪ Lesson studi pembelajaran micro ▪ Teknik Penilaian Authentic dalam Pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei/Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
8.		Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan etika profesi ▪ Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran ▪ Peningkatan kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -

		kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.			
B. Kompeten Khusus/Pendukung					
9.		Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi kritis implementasi pembelajaran dan kebijakan PAI ▪ Isu-isu aktual dalam pendidikan dan PAI ▪ Dinamika Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah 	- -
10.		Mampu menyusun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek penulisan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei / 	-

		deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ skripsi ▪ Praktek penulisan laporan penelitian ▪ Praktek penulisan survey/observasi atau magang 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah 	-
11.		Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran 	-
12.		Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi dalam pendidikan ▪ Membangun kepercayaan dan jaringan sesama kolega. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei/Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah 	-
13.		Mampu bertanggungjawab atas pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran ▪ Program 	-

		hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya		Survai /Observasi lapangan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	-
14.		Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Self evaluation untuk pengembangan profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
15.		Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bahasa Indoensia yang baik dan benar. ▪ Tata cara penulisan artikel ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -

16.		Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI ▪ Pengembangan ICT untuk PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -
17.		Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik bahasa Arab ▪ Praktik bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah ▪ Unjuk kerja membaca Al-Qur'an 	- - -
18.		Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu tajwid ▪ Praktik membaca al-Qur'an secara tartil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah ▪ Unjuk kerja menghafal Al-Qur'an 	- -
19.		Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (<i>Juz Amma</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik menghafal juz amma (juz 30) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah 	- -

				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unjuk kerja menghafal Al-Qur'an 	
20.		Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek ibadah praktis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah ▪ Unjuk kerja Ibadah Praktis 	- -
C. Kompetensi Umum/Lainnya					
21.		Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika Pendidikan ▪ Filsafat Ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika ▪ Filsafat Ilmu 	- 2
22.		Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek Pembelajaran PAI ▪ Praktek 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPL/Magang ▪ KKN ▪ Skripsi 	4 4 6

		terukur.	Penelitian PAI ▪ Praktek mengembangkan perangkat pembelajaran		
--	--	----------	--	--	--

Catatan:

- Berdasarkan table tersebut, jika kita pilah presentase matakuliah kompetensi utama prodi yang berorientasi pada pencapaian kompetensi pedagogic (teaching skills) dan professional (konten) dapat disajikan sebagai berikut.
 - a) Kompetensi pedagogic (teaching skills) bobot sks sebanyak 30 sks (40%)
 - b) Kompetensi professional (konten) bobot sks sebanyak 80 sks (70%)
 - c) Total bobot sks Jurusan/Prodi PAI sebanyak 150 sks dari (144-160 sks).
 - d) Dengan demikian, matakuliah kompetensi umum jurusan/prodi PAI kesepakatan program studi sejenis adalah sebesar 110 sks sedangkan kompetensi penciri institusi adalah 40 sks.
- Uraian secara rinci sebagai berikut.

G. Struktur Kurikulum Berdasarkan Komponen Kompetensi

1. Matakuliah "Inti Umum" (PTKI) (sebaiknya disepakati oleh Rektor/Ketua)

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	PTKI-2-1	Pancasila & Kewarganegaraan	2
2	PTKI-2-3	Bahasa Indonesia	2
3	PTKI-2-4	Bahasa Arab	4
4	PTKI-2-5	Bahasa Inggris	4
5	PTKI-2-6	Al-Quran/Al-Hadis	2
6	PTKI-2-7	Ushul Fiqh/ Fiqh	2
7	PTKI-2-8	Tauhid & Akhlak-Tasawuf	2
Jumlah			18

2. Matakuliah "Institusional Umum" (PTKI -- UIN xxxx) (sebaiknya disepakati oleh Rektor/Ketua setempat)

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	UINSK-2-1	Pengantar Studi Islam	2
2	UINSK-2-2	Islam dan Budaya Lokal	2
3	UINSK-2-3	Filsafat Ilmu	2
Jumlah			6

3. Matakuliah "Inti Khusus" Utama (PS PAI -- PTKI) (disepakati oleh prodi sejenis → ASPRO)

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	PAIPTKI-2-1	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah	3
2	PAIPTKI-4-2	Ulumul Qur'an	3
3	PAIPTKI-4-3	Ulumul Hadis	3
4	PAIPTKI-4-4	Tafsir dan Hadis	3
5	PAIPTKI-2-5	Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah	3
6	PAIPTKI-2-6	<i>lmu Kalam (di dalamnya ada aqidah akhlak)</i>	3
7	PAIPTKI-2-7	<i>Akhlak-Tasawuf</i>	3
8	PAIPTKI-2-8	Studi Agama-Agama/ Perbandingan agama	3
9	PAIPTKI-2-10	Pembelajaran Fiqh di Madrasah	3
10	PAIPTKI-2-11	<i>Ushulul Fiqh</i>	3
11	PAIPTKI-2-12	Fiqh Kontemporer	3
12	PAIPTKI-4-15	Fiqh Ibadah dan Muamalah	3
13	PAIPTKI-2-16	Fiqhi Munaqahat dan Mawaris	3
14	PAIPTKI-4-17	Fiqh Siyasa dan Jinayah	3
15	PAIPTKI-2-18	Pembelajaran SKI di Madrasah	3
16	PAIPTKI-4-19	Sejarah Islam, Klasik, dan Pertengahan	3
17	PAIPTKI-2-20	Sejarah Islam Modern	3
18	PAIPTKI-2-21	Sejarah Islam di Indonesia	3
19	PAIPTKI-4-22	Pembelajaran PAI di Sekolah	6
20	PAIPTKI-4-23	Pengembangan Evaluasi PAI	3
21		Teknik Penilaian Authentik Pembelajaran PAI	4
21	PAIPTKI-4-25	Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI	3

		Desain Pembelajaran berbasis ITC & Web	4
22	PAIPTKI-4-26	Strategi Pembelajaran PAI	3
23	PAIPTKI-4-27	Magang (Obs., Micro Teaching/ PPL I)	4
24	PAIPTKI-6-28	PPL II – KKN	6
25	PAIPTKI-6-29	Skripsi	6
Jumlah			88

4. Matakuliah "Inti Khusus" Pendukung (PS PAI -- FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo)

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	FITK-4-1	Ilmu Pendidikan	4
2	FITK-4-2	Filsafat Pendidikan	4
3	FITK-4-3	Psikologi Pendidikan	2
4	FITK-4-4	Administrasi Pendidikan	4
5	FITK-4-5	Sejarah Pendidikan	3
6	FITK-4-6	Pengembangan Kurikulum	3
7	FITK-4-7	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	5
Jumlah			25

5. Matakuliah "Inti Khusus" Lainnya (PS PAI -- Jurusan PAI

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	PAIFITKSK-4-1	Statistik Pendidikan	4
2	PAIFITKSK-4-2	Metodologi Penelitian	4
3	PAIFITKSK-2-3	Pengembangan Profesi Guru	2
4	PAIFITKSK-2-4	Bimbingan Konseling	2
5	PAIFITKSK-2-5	Antropologi-Sosiologi Pendidikan	2
6	PAIFITKSK-4-6	Qiratul Kutub	2
7	PAIFITKSK-4-7	Reading teks	2
8	PAIFITKSK-0-8	Seminar Proposal	0
Jumlah			18

6. Matakuliah "Institusional Khusus" (PS PAI – FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	Sks
1	PAISK-2-1	Demografi Pendidikan*	2
2	PAISK-2-2	Kepemimpinan Dalam Pendidikan*)	2
3	PAISK-2-3	Penelitian Tindakan Kelas*)	2
4	PAISK-2-4	Pengembangan budaya dan Seni dalam PAI*)	2
5	PAISK-2-5	Isu-isu Aktual dalam Pendidikan & PAI *)	2
6	PAISK-2-6	Pendidikan Multikultural*)	2
7	PAISK-2-7	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah/Madrasah*)	2
8	PAISK-2-8	Kewirausahaan dalam pendidikan*)	2
9	PAISK-2-9	Pembelajaran PAI untuk Difable*)	2
10	PAISK-2-10	Pendidikan SoftSkill *)	2
Jumlah*)			20

*) wajib di pilih 10 sks

Total beban sks: 18+6+88+20+18+10=160 sks

H. Sebaran Matakuliah Tiap Semester

1. Semester I

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PTKI-2-1	Pancasila & Kewarganegaraan	2
3	PTKI-2-3	Bahasa Indonesia	2
4	PTKI-2-4	Bahasa Arab	3
5	PTKI-2-5	Bahasa Inggris	3
6	PTKI-2-6	Al-Quran/Al-Hadis	2
7	PTKI-2-7	Ushul Fiqh/ Fiqh	2
8	PTKI-2-8	Tauhid & Akhlak-Tasawuf	2
10	UINSK-2-3	Filsafat Ilmu	2
Jumlah			18

2. Semester II

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	FITK-4-1	Ilmu Pendidikan	3
2	FITK-4-2	Filsafat Pendidikan Islam	4
		Psikologi Perkembangan Peserta Didik	3
	PAIFITKSK-4-6	Qiratul Kutub	3
	PAIFITKSK-4-7	Reading Text	3
		Pengembangan Profesi Guru	2
4	FITK-4-4	Administrasi Pendidikan	4
		Pendidikan Softskill	2
Jumlah			20

3. Semester III

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIFITKSK-4-1	Statistik Pendidikan	3
2	PAIPTKI-4-22	Pengembangan Kurikulum	2
3	PAIPTKI-4-23	Pengembangan Evaluasi Pendidikan	3
4	PAIPTKI-2-24	Bimbingan Konseling	2
5	PAIPTKI-4-25	Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI	3
6	PAIPTKI-4-26	Strategi Pembelajaran PAI	3
		Antropologi-Sosiologi Pendidikan	2
		Isu-isu Aktual dalam Pendidikan & PAI	2
Jumlah			20

Jumlah Matakuliah pilihan semester III

*) maksimal 2 sks

4. Semester IV

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIPTKI-2-1	Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah & Sekolah	2
2	PAIPTKI-2-5	Pembelajaran Aqidah Akhlak di	2

		Madrasah & Sekolah	
3	PAIPTKI-2-10	Pembelajaran Fiqih di Madrasah & Sekolah	2
4	PAIPTKI-2-18	Pembelajaran SKI di Madrasah & Sekolah	2
6	PAIPTKI-2-8	Desain Pembelajaran berbasis ITC & Web	4
7	PAIPTKI-2-9	Metodologi Penelitian	4
8	PAISK-2-1	Teknik Penilaian Authentik Pembelajaran PAI	4
9	PAISK-2-5	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah / Madrasah	2
Jumlah			22

Jumlah Matakuliah pilihan semester IV

*) maksimal 2 sks

5. Semester V

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIPTKI-2-1	Ulumul Qur'an & Hadis	3
2	PAIPTKI-2-5	Kajian Ushul Fiqig	3
3	PAIPTKI-2-10	Takhrijul Hadis	3
4	PAIPTKI-2-18	Kajian Ilmu Kalam	2
5	PAIFITKSK-2-3	Kajian Akhlak Tasauf	2
7	PAIFITKSK-2-5	Fiqih Ibadah & Muamalah	3
8	PAIFITKSK-4-2	Penelitian Tindakan Kelas	2
11		Magang I (Observasi Persekolahan/Madrasah)	2
Jumlah			20

Jumlah Matakuliah pilihan semester V maksimal 2

*) sks

6. Semester VI

No.	Kode Matakuliah	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIPTKI-2-11	<i>Tafsir & Hadis Tarbawi</i>	3
2	PAIPTKI-2-12	Masailul Fiqih	3
3	PAIPTKI-2-13	Tariks Tasyri	2
4	PAIPTKI-4-14	Maqaranutul Madzahib	2
5	PAIPTKI-4-15	Ahwal al- Syahsiyah	2

6	PAIPTKI-2-16	Islam Periode klasik, Pertengahan & Modern	2
7	PAIPTKI-4-17	Pendidikan Gender & Multikultural	2
8	PAIPTKI-4-27	Magang (Obs., Micro Teaching/ PPL II)	4
9	PAIFITKSK-0-8	Seminar Proposal	0
Jumlah			22

*) Jumlah Matakuliah pilihan semester VI maksimal 4 sks

7. Semester VII

No.		Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIPTKI-4-19	Siyasah & Jinayah	4
2	PAIPTKI-2-20	Pemikiran Modern dalam Islam (PMDI)	2
3	PAIPTKI-2-21	Perbandingan Agama	2
6	UINSK-2-1	Sirah Nabawiyah	2
7	UINSK-2-2	Islam dan Budaya Lokal	2
Jumlah			20

8. Semester VIII

No.		Nama Mata Kuliah	Sks
1	PAIPTKI-6-27	Ujian Komprehensif	2
1	PAIPTKI-6-28	PPL II – KKN	6
2	PAIPTKI-6-29	Skripsi	6
Jumlah			14

Rekapitulasi

- Jumlah Mata Kuliah = 51 Mata Kuliah
A. Jumlah SKS = 146 SKS
B. Rincian sebaran SKS

1. Matakuliah "Inti Umum" (PTKI)	12%
2. Matakuliah "Institusional Umum"	3%
3. Matakuliah "Inti Khusus" Utama (PS PAI -- PTKI)	51%
4. Matakuliah "Inti Khusus" Pendukung (PS PAI -- Fakultas)	18%
5. Matakuliah "Inti Khusus" Lainnya (PS PAI -- Jurusan PAI)	9%
6. Matakuliah "Institusional Khusus" (PS PAI – PTKI)	7%

PEMETAAN KELOMPOK MATA KULIAH KBK-KKNI DOSEN TETAP DAN TIDAK TETAP FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN

No	Nama Dosen Tetap	Bidang Keahlian /Tersertifikasi	1. Matakuliah "Inti Umum" (PTKI)	2.Matakuliah "Institusional Umum"	3. Mata kuliah "Inti Khusus" " Utama (PS PAI -- PTKI)	4. Matakuliah "Inti Khusus" Pendukung (PS PAI -- Fakultas	5. Matakuliah "Inti Khusus" Lainnya (PS PAI -- Jurusan PAI	6. Matakuliah "Institusional Khusus" (PS PAI – PTKI)
1	Dr. H. Kasim Yahiji, M.Ag.	Ilmu Pendidikan Islam						
2	Dr. Ayuba Pantu, M.Pd.	Bahasa Arab						
3	Dr. H. Djaelani Haluty, M.Pd.I	Pengembangan Materi PAI						
4	Dr. H. Ridwan Tohopi, M.Si.	Evaluasi Pendidikan						
5	H. Abdul Karim Rauf, M.Pd.I	Perencanaan Sistem PAI						
6	Dr. Arten H. Mobonggi, M.Pd.	Pendidikan						
7	Drs. H. Zainul Romis Koesri, M.Ag.	Tasawuf						
8	Dra. Satria M.A. Koni, M.Pd.	Evaluasi						

		Pendidikan						
9	Drs. Kasidi, M.Pd.	Pendidikan Sejarah						
10	Burhanuddin AK. Mantau, S.Ag. M.Pd.I	Ilmu Pendidikan						
11	Baso Tola, S.Ag., M.Sos.I	Komunikasi Pendidikan						
12	Dr. Abdurrahman Mala, M.Pd.	Administrasi Pendidikan						
13	Dr. Najamuddin Petta Solong, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam						
14	Dr. Razak H. Umar, M.Pd.	Ilmu Alamiah Dasar						
15	Sitriah Salim Utina, S.Ag., M.A.	Ilmu Psikologi						
16	Tita Rostitawati, M.Fil.I	Ilmu Kalam						
17	Selviyanti Kaawoan, M.HI.	Fiqih						
18	Rahmin T. Husain, M.Th.I	Ilmu Hadis						
19	Dr. Sulaiman Ibrahim, MA.	Ilmu Tafsir						
20	Ruwiyah A. Buhungo, M.Pd.I	Materi PAI						
21	Momy Hunowu, S.Ag., M.Si.	Pendidikan						
22	Fadliyanto Koem, M. Pd.	Teknologi Pendidikan						
23	Malikah, M.Psi	Ilmu Psikologi						
24	Fatimah Djafar, M.Si.	Matematika						

		Terapan						
25	Govar Arian Laleno, S.Ip., M.Pd.	Ilmu Sosiologi Pendidikan						
26	Ilyas Daud, S.Sos.I., M.Si.	Ilmu Ulumul Qur'an						
27	Dr. Hj. St Asiah T.Pido, M.M.	Ilmu Jiwa						
28	Dr. H. Bukhari Luneto, M.Pd.	Manajemen Pendidikan						
29	Dr. Hj. Yanti K. Manoppo, M.Pd.I.	Strategi Belajar Mengajar						
30	Indra Dewi Seri Yusuf, M.Pd.	Bimbingan dan Konseling						
31	Thoriq Modanggu, M.Pd.I	Pemikiran Pendidikan Islam						
32	Zohra Yasin, S.Ag. M.HI.	Bahasa Arab						
33	Herson Anwar, M.Pd.	Pendidikan Dasar						
34	Lian G. Otaya, M.Pd.	Ilmu Statistik Pendidikan						
35	Harni Yusuf, M.Pd.	Bahasa Inggris						
36	Rulyjanto Podungge, Lc., M.HI	Fiqih						
37	Yuwin R. Saleh, M.Pd.	Bahasa						

		Inggris						
38	Ibnu Rawandhi M Hula, M.Hum	Bahasa Arab						
39	Dr. Hj. Lisdawati Muda, M.Si.	Ilmu Sosial-Administrasi & Manajemen & Kepemimpinan						
40	Dra. Hj. Munirah, M.Pd.	Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan						
41	Dr. Lukman Arsyad, M.Pd.	Pendidikan Dasar						
42	Nouval Ilma, M.Si.	Ilmu Sosial Budaya						
43	DR. Rakhmawati, M.Pd.I	Pendidikan dan Keguruan						
44	Sri Yunita Taligansing, M.A.	Psikologi						
45	Asriaty Nadjamuddin, S.Pd. M.Pd	Matematika						
46	Fitri Laiya, M.Th.I	Tafsir						

BAB III

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengembangan kurikulum di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa : Pertama, Program Studi PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo tengah melakukan adaptasi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis KBK KKNi melalui visi sebagai Prodi yang unggul dan terdepan di kawasan Timut Indonesia pada tahun 2020. Kedua, Melalui visi pengembangan Prodi PAI dikembangkan sejumlah misi yakni ; (a) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang inovatif dan berkualitas, (b) Mewujudkan Pendidik Mata pelajaran agama Islam yang profesional dan berkarakter, dan (c) Melaksanakan penelitian & Pengabdian Masyarakat yang inovatif dalam bidang pendidikan dan keislaman. Ketiga. Pengembangan terhadap model KBK KKNi pada prodi PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo di fokuskan pada Profil utama lulusan yakni ; Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah/Madrasah (TK/RA, SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK/MAK) Yang Berkepribadian Baik, Berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi. Selain itu Profil Tambahan Lulusan (*learning Outcomes*) yakni sebagai konselor Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah serta Desiner Pembelajaran PAI yang profesional dan inovatif.

Keempat pengembangan Kurikulum dan bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah dapat dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan bahan kajian; kelima, pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni

leadership. Selain itu pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.

B. **Saran**

Dalam kerangka optimalisasi pengembangan Model kurikulum PAI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo maka disarankan ; Pertama, patut kiranya dukungan sepenuhnya implementasi KBK KKNi di seluruh Prodi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo, mengingat kebutuhan yang medesak dan tingginya kompetisi dunia kerja pasca dibukanya era perdagangan bebas (AFTA) global, oleh sebab itu segenap Pimpinan program studi dan Staf perlu disosialisasikan lebih maksimal. Kedua, pada level pelayanan Prodi segera melakukan pembenahan terkait dukungan teknis implementasi KBK KKNi misalnya SKPI, RKPS dan assessment. Ketiga perlu bersama-sama aktor civitas akademika mengembangkan kurikulum tidak terbatas pada apa yang tertulis tetapi meruapkan bagian yang lebih luas dari implementasi kurikulum. Keempat kemitraan Pendidikan dengan Dunia Usaha/Penyedia Jasa perlu dibangun secara kuat agar terjadi sinergisitas dunia usaha/ penyedia jasa dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Arief, Muhaimin, dan Agus Maimun, 2005. *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamalik, Oemar, 1992. *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*, Bandung: Mandar Maju,
- _____, 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI- Press, 1992).
- Morley, L. 2003. *Quality and Power in Higher Education*. England: Society for Research into Higher Education & Open University Press.

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2003).

----- *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi V (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2007).

Nasution, S., 2003. *Asas-asas kurikulum (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2003. *Pengembangan kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Oliva, P.F. 1992. *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: HarperCollinsPublishers.

Sukmadinata & Nana Syaodih, 1997. *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukiman, 2013. *Pengembangan kurikulum perguruan tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.

Wiji Hidayati, dkk. *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Peraturan:

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/ U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Indonesia;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;

Dr. H. Arten Mobonggi, S.Ag, M.Pd , Dra. Satria Koni, M.Pd

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi ;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kerangka Dasar dan pengembangan Kurikulum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Pendidikan Indonesia 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian nomor Hasil Belajar Mahasiswa;



Focus Group Discussion (FGD)
Model Pengembangan Kurikulum PAI
Berbasis KBK – KKNi
Lembaga Penelitian & Pengabdian pada
Masyarakat (LP2M)

Assalamu Alaikum Wr Wb .

Bapak/Ibu Praktisi /Guru /Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah hukum Propinsi Gorontalo. Saat ini kami tengah melakukan penelitian tentang Pengembangan Model Kurikulum Berbasis KBK- KKNi.

Kami memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan saran terkait pengembangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sultan Amai Gorontalo.

1. Apakah selama ini kompetensi yang dimiliki cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri pada unit/sekolah ? Jika Ya /Tidak Mengapa
2. Apa Kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pengembangan diri tersebut
3. Apa jenis kebutuhan pengetahuan / dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan Profesi Bapak / Ibu
4. Apa Saran Bapak/Ibu untuk pengembangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sultan Amai Gorontalo agar dapat berkompetisi secara baik?

Gorontalo, 2017

Peserta



RKPS

Contoh

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER

1. **Nama Matakuliah** : Strategi dan Metode Pembelajaran
2. **Kode/SKS** : Genap/3
3. **Prasyarat** : (nama matakuliah yang jadi syarat)
4. **Status Matakuliah** : Wajib
5. **Team Teaching** : Dr. Arten Mobonggi, S.Ag

Mata kuliah Strategi Pembelajaran adalah mata kuliah wajib yang harus diprogram oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah, sebab mata kuliah ini memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru dan muslim intelektual di bidang ketarbiyahan, atau dengan kata lain sebagai bekal calon sarjana Tarbiyah yang profesional. Oleh karena itu mereka harus mengetahui dan memahami strategi pembelajaran yang membicarakan tema-tema kependidikan sebagai pengetahuan untuk bekal kehidupan nyata mereka. Disamping itu mata kuliah ini didesain untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengkaji dan meneliti strategi pembelajaran terhadap pendidikan yang diberikan dalam sebuah proses pendidikan dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran, mata kuliah ini disamping memberikan konsep atau petunjuk tentang kependidikan, mahasiswa juga dilatih untuk menerapkan konsep tersebut dengan benar di lingkungan pendidikan mereka.

Pengembangan Model Kurikulum PAI Berbasis KBK-KKNI

6. Tujuan Pembelajaran :

Tujuan pembelajaran matakuliah ini adalah agar peserta/mahasiswa menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional secara utuh.

7. Hasil pembelajaran (*Learning Outcomes-LO*):

Tujuan pembelajaran matakuliah di atas secara konkret dielaborasi untuk mendapatkan rumusan *Learning Outcomes-LO* sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat melakukan pemantapan kemampuan professional calon guru (ranah kognitif)
- b. Mahasiswa dapat mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan model pembelajaran yang efektif serta menilai hasil pembelajaran (ranah keterampilan)
- c. Mahasiswa melakukan perbaikan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik (ranah afektif)
- d. Mahasiswa mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka pelaksanaan model pembelajaran yang efektif
- e. Mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran secara individu dan kelompok (ranah psikomotorik)
- f. Mahasiswa dapat menerapkan model dan strategi pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran (ranah psikomotorik)
- g. Mahasiswa menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik (ranah afektif)
- h. Mahasiswa dapat melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya mengembangkan profesionalitas guru (ranah psikomotorik)
- i. Mahasiswa mendalami kegiatan non mengajar meliputi; manajemen pendidikan sekolah, kegiatan

ekstra kurikuler, layanan penanganan kesulitan belajar siswa (ranah afektif)

8. Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan:

- A. Konsep Model Pembelajaran
- B. Perbedaan Pendekatan, Strategi-Desain, Metode, Teknik dan Taktik pembelajaran
- C. Ragam Pendekatan & Strategi Pembelajaran PAI
 - 1. Pendekatan Saintifik Proses
 - a. Mengamati
 - b. Menanya
 - c. Mengobservasi
 - d. Mengasosiasi
 - e. Mengkomunikasikan
 - 2. Problem Based Learning
 - 3. Project Based Learning
 - 4. Contextual Learning
 - 5. Discovery Learning
 - 6. Inquiry Learning
- D. Ragam Metode Pembelajaran PAI
- E. Ragam Variasi Teknik dan Taktik Pembelajaran PAI
- F. Model pembelajaran E-Learning berbasis browser dan Web

9. Evaluasi yang direncanakan

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran matakuliah ini adalah menggunakan assesmen kinerja dan portofolio. Assesmen kinerja salah satu indikatornya melalui lembar instrumen keterlaksanaan pembelajaran pada alat penilaian keterampilan dasar mengajar dan lembar observasi *lesson study* dan bahan/catatan/dokumen refleksi keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan assesmen portofolio meliputi dokumen latihan merancang rencana pembelajaran (*lesson plan*) dan dokumen hasil refleksi lembar alat penilaian keterampilan dasar mengajar dan lembar observasi *lesson study* pada setiap aspek 8 (delapan) latihan ketreampilan dasar mengajar.

10. Bahan, sumber informasi dan referensi

- Bolla, J.I. (1982a). *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: Tim Pengembangan Program Penganalan Lapangan P3m, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Darling-Hamond, L & Godwin, A.L. (1993). Progress Toward Professionalism In Teaching dalam Gordon (ed). *Challenges And Achievement Of American Education*, Alexandria: ASCD.
- Keeton, Morris R., dan Pamela J. Tate (BA). 1978. *Learning by Experience – What, Why, How*. New Directions for Experiential Learning, Number 1. San Fransisco : Jossey-Bass Inc. Pub.
- Sanjaya Wina. 2007 Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- 2) Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Jakarta Prestasi Pustaka
 - 3) Wiryawan SA. Dan Noorhadi. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Universitas Terbuka
 - 4) Melacak & membaca buku-buku Strategi Pembelajaran & buku-buku lain yang berkaitan dengan materi
- Anderson, Le.W. dan Kreathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom,s Taxonomy of Educational Objectives*. New York. Longman.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Harding, S. (1998). *Is Science Multicultural? Postcolonialisms, Feminisms, and Epistemologies*. Bloomington: Indiana University Press.
- Calabrese Barton, A. (1998). Reframing “science for all” through the politics of poverty. *Educational Policy*, 12, 525-541.

<http://www.ase.org.uk/documents/principles-and-big-ideas-of-science-education>

Dosen Pengampu

Dr. H. Arten Mobonggi, S.Ag, M.Pd